

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Prososial

1. Definisi Perilaku Prososial

Baron dan Byrne dikutip dalam buku karya Fattah Hanurawan, mendefinisikan perilaku prososial adalah sebuah perilaku yang menunjukkan seorang individu memberikan manfaat kepada orang lain.²¹ Istilah perilaku prososial (*Prosocial Behavior*) dari pendapat Baron dan Byrne dapat digambarkan sebagai tindakan untuk memberikan manfaat atau bantuan terhadap individu lain yang membutuhkan tanpa memperhitungkan manfaat yang di dapatkan oleh yang menolong.

Colman yang dikutip dalam buku karya Fattah Hanurawan juga menjelaskan mengenai perilaku prososial secara umum merupakan setiap tindakan dari perilaku positif yang ditunjukkan kepada individu lain atau bahkan masyarakat dan perilaku tersebut sudah diperhitungkan agar bisa memberikan manfaat bagi orang lain.²²

Menurut pendapat 3 tokoh yaitu Taylor, Peplau dan Sears yang dikutip dalam buku karya Intan Rahmawati, 3 tokoh tersebut juga menyuarakan pemikirannya mengenai perilaku prososial adalah sebagai perilaku individu

²¹ Fattah Hanurawan, *PSIKOLOGI SOSIAL TERAPAN Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial*, 1 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 114.

²² Hanurawan, 114.

yang memiliki sebuah konsekuensi sosial yang bernilai positif dan dapat memperbaiki kesejahteraan fisik maupun psikologis orang lain.²³

Dalam buku karya Ahmad Susanto dituliskan juga mengenai Perilaku prososial merupakan perilaku positif yang itu sangat berguna untuk mendukung setiap pengembangan sikap sosial pada individu lain agar bisa lebih baik dalam penyesuaian diri dalam lingkungan.²⁴

Einsberg dan Paul yang dikutip dalam buku karya Ahmad Susanto, beliau juga ikut andil mendefinisikan pengertian perilaku prososial adalah sebuah bentuk tindakan yang dilakukan untuk membantu atau memberi keuntungan pada individu atau kelompok individu dan dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan.²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasanya perilaku prososial merupakan sebuah perilaku yang dimiliki oleh individu dan perilaku tersebut bisa memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya, baik untuk perorangan maupun kelompok, sehingga perilaku ini sangat penting untuk di miliki oleh setiap individu.

²³ Intan Rahmawati, *PENGANTAR PSIKOLOGI SOSIAL*, ed. Fatimah Azzahrah, 2nd ed. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), 77.

²⁴ Ahmad Susanto, *BIMBINGAN dan KONSELING di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, 1 (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 237.

²⁵ Susanto, 238.

2. Aspek Perilaku Prososial

Musen, dkk. yang dikutip dalam buku karya Intan Rahmawati telah menguraikan lima aspek perilaku sosial, dan kelima aspek tersebut, yaitu sebagai berikut²⁶ :

1. Menolong

Menolong merupakan tindakan untuk membantu meringankan beban orang lain secara fisik.

2. Bekerja Sama

Bekerja sama merupakan sebuah kemampuan yang bisa digunakan untuk mengajak orang lain agar bisa menggapai tujuan secara bersama-sama.

3. Berbagi Perasaan

Berbagi perasaan merupakan sebuah upaya memberikan seseorang kesempatan sekaligus memberikan perhatian kepada orang lain agar bisa mencurahkan isi hatinya.

4. Bertindak Jujur

Bertindak jujur adalah tindakan untuk melakukan dan mengatakan apapun itu yang terpenting sesuai dengan kebenaran.

5. Bertindak Dermawan

Bertindak dermawan merupakan tindakan yang tidak sebatas membantu orang lain dengan cara memberikannya sebuah materi harta pribadi, namun juga sebagai upaya agar bisa meningkatkan kesejahteraan orang lain sekaligus membuat orang tersebut menjadi lebih bermakna.

²⁶ Rahmawati, *PENGANTAR PSIKOLOGI SOSIAL*, 83–84.

B. Tipe Kepribadian

1. Definisi Kepribadian

Menurut kamus webster yang dikutip dalam buku karya Lynn Wilcox, kepribadian itu berarti sebuah totalitas karakteristik dari individu, terutama yang berkaitan dengan lingkungan orang lain, dan juga termasuk kecenderungan yang muncul baik kecenderungan dalam hal emosi, minat, tingkah laku, dan lain lain.²⁷

Ada beberapa penjelasan yang disampaikan oleh para ahli mengenai pengertian kepribadian, diantaranya sebagai berikut : menurut Gordon Allport yang dikutip dalam buku karya Lynn Wilcox ikut memberikan definisikan kepribadian sebagai sebuah bentuk respon yang diberikan orang lain terhadap individu.²⁸

Tokoh Morrison yang dikutip dalam buku karya Ujam Jaenudin menjelaskan mengenai kepribadian adalah semua dari apa yang telah individu dapatkan dari pengalaman dengan cara menampilkan hasil-hasil kultur yang diperoleh melalui evolusi sosial.²⁹

Kepribadian dari persepsi Schermerhorn yang dikutip dalam buku karya Cholilawati dan I Made Putrawan adalah campuran dan kombinasi dari

²⁷ Wilcox, *PSIKOLOGI KEPRIKADIAN*, 265.

²⁸ Wilcox, 266.

²⁹ Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, ed. Beni Ahmad Saebani, 1st ed. (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2012), 102.

keseluruhan karakteristik yang dapat menangkap sifat unik dari seseorang sebagai pribadi yang bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain.³⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah disampaikan diatas, maka dari itu dapat disimpulkan secara singkat mengenai kepribadian secara mendasar adalah sebuah hal yang ada dan melekat dalam diri manusia yang akan ditunjukkan pada lingkungan yang memberikannya stimulus. Hal-hal yang melekat dalam kepribadian manusia inilah yang membedakan individu satu dengan individu yang lain. Karena setiap individu memiliki ciri khasnya masing-masing dan tidak ada individu yang sama secara penuh.

2. Tipe Kepribadian Big Five Personality

Model kepribadian *Big Five Personality* merupakan sebuah generalisasi empiris tentang variasi ciri-ciri kepribadian. Meskipun *big five personality* bukanlah sebuah teori kepribadian, akan tetapi McCrae dan Paul Costa berpendapat bahwa hal itu secara implisit mengadopsi prinsip-prinsip dasar teori sifat.³¹

Beberapa penjelasan yang telah disebutkan dapat diambil kesimpulan bahwasanya big five personality ini merupakan sebuah konsep untuk mempelajari berbagai macam kepribadian dengan melalui trait-trait atau sifat yang ditampakkan oleh individu, dan nama *big five* sendiri menunjukkan pengelompokan kepribadian secara umum ke dalam lima jenis secara besar.

³⁰ Cholilawati and I Made Putrawan, *GREEN CONSUMER BEHAVIOR (GCB) DIDASARKAN PADA KEPERIBADIAN (BIG-FIEV PERSONALITY) MAHASISWA TERHADAP LINGKUNGAN DAN GENCDER*, ed. Yayuk Umay, 1, 2020, 32.

³¹ Paul Costa and R.R. McCrae, "A Five-Factor Theory of Personality," *The Five-Factor Model of Personality: Theoretical Perspectives 2* (January 1, 1999): 160.

3. Konsep Dimensi Big Five Personality

Para tokoh McCrae, R. R., dan Allik, J, yang dikutip dalam buku karya Made Putrawan juga menuliskan *Big Five Personality* adalah sebuah cara pendekatan yang digunakan dalam dunia psikologi untuk melihat kepribadian manusia melalui trait-trait yang tersusun dalam lima buah domain kepribadian yang telah dibentuk menggunakan analisis faktor.³² Kelima konsep dimensi tersebut antara lain :

a. Keterbukaan terhadap pengalaman (*Openness to Experience*)

Menurut Ivancevich, Konospaske, dan Matteson bahwa keterukaan terhadap pengalaman merupakan sebuah kecenderungan seseorang untuk merefleksikan sejauh mana individu tersebut memiliki minat yang luas dan berani untuk mengambil risiko. Sifat yang muncul berupa rasa ingin tahu, pemikiran terbuka, kreativitas, imajinasi dan terintegrasi.

b. Kesungguhan (*Conscientiousness*)

Menurut Ivancevich, Konospaske, dan Matteson bahwa kesungguhan adalah sifat seseorang yang cenderung bisa diandalkan, terorganisir, menyeluruh dan bertanggung jawab. Biasanya orang dengan *Conscientiousness* cenderung tekun, pekerja keras, dan gigih.

c. Ekstraversi (*Extraversion*)

Menurut Colquit, LePine dan Wesson menjelaskan bahwa ekstraversi adalah orang yang cenderung suka dan bahkan banyak bicara, lebih

³² Made Putrawan, *GREEN CONSUMER BEHAVIOR (GCB) DIDASARKAN PADA KEPRIKIBADIAN (BIG-FIEV PERSONALITY) MAHASISWA TERHADAP LINGKUNGAN DAN GENCDER*, 38.

dominan dalam lingkungannya. Ekstraversi juga memperiritaskan status perjuangan, dan cerminan keinginan yang kuat.

d. Keramahan (*Agreaablenes*)

Menurut Colquit, LePine dan Wesson menjelaskan keramahan yaitu orang yang menyenangkan dalam lingkungannya, hangat, baik, suka bekerjasama, penolong. Orang yang cenderung memprioritaskan sebuah perjuangan persekutuan, dan menjadi cerminan keinginan yang kuat agar bisa diterima dalam hubungan pribadi.

e. *Neuroticism*

Colquit, LePine dan Wesson berpendapat orang yang neuroticism adalah orang yang mudah gelisah, gugup, emosional tidak stabil, merasa cemburu dan tidak aman. Bisa dikatakan orang neurotik adalah orang yang cenderung kurang bahagia dalam kehidupannya mereka sendiri.

C. Mahasiswa

Mahasiswa dalam pengertian pendidikan adalah subyek dan pelaku dari kegiatan pembelajaran.³³ Sedangkan dalam wikipedia mahasiswa sendiri merupakan sebutan bagi individu yang sedang melakukan pembelajaran dan menempuh pendidikan di instansi pendidikan perguruan tinggi.³⁴ Sebenarnya antara siswa dan mahasiswa tidak berbeda jauh, namun yang membedakan antara siswa dan mahasiswa ialah terletak pada beban tanggung jawab dan beban moral yang senantiasa dijaga. Karena masyarakat umum beranggapan

³³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *ILMU DAN APLIKASI PENDIDIKAN*, 2nd ed., 1 (Grasindo, 2007), 125.

³⁴ "Mahasiswa," in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, January 7, 2024, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Mahasiswa&oldid=25136734>.

bahwa mahasiswa sudah masuk dalam kategori dewasa, sehingga beban moral yang ditanggung lebih berat daripada siswa.

Salah satu ciri yang membuat seseorang bisa dikatakan sebagai seorang mahasiswa ialah ketika dia sudah berusia 18-25 Tahun, dan sedang menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Pada usia 18-25 tahun berada pada tahap fase remaja akhir sampai masa dewasa awal, dilihat dari segi perkembangan pada usia mahasiswa ini mendapat tugas untuk memantapkan pendirian hidup.³⁵

Kemudian tantangan yang sering dialami para mahasiswa ialah terkait pekerjaan, tak sedikit dari mahasiswa yang memilih aktifitas selain kuliah dengan bekerja seperti halnya Freelance, Partime, Internship. Mahasiswa cenderung banyak yang mengambil freelance karena juga mempertimbangkan jam perkuliahannya. Freelance sendiri merupakan pekerjaan yang bisa dilakukan dimana saa dan kapan saja dan tidak terikat dengan waktu.³⁶

D. Pengaruh Big Five Personality Terhadap Perilaku Prososial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra Wahyuni dan Sisca Permatasari. Berjudul “Hubungan Antara Kepribadian Big Five Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa”. Memiliki hasil adanya hubungan yang positif dari dimensi *Openness to Experience* dan dimensi *agreeableness*, dan tidak

³⁵ Alimatul Fitri Assholekhah et al., “Problem Solving Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja,” *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 1 (January 2023): 347.

³⁶ Assholekhah et al., 348.

terdapat hubungan yang negatif dari dimensi *Conscientiousness*, *Extraversion*, dan *Neuroticism*.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Novita Noya, Achmad Irvan Dwi Putra, dan Sarinah. Berjudul “Kepribadian Big Five Untuk Melihat Perilaku Prososial Mahasiswa”. Memiliki hasil adanya hubungan antara kepribadian *big five* dengan perilaku prososial dengan nilai $F = 2.901$ dan $p = 0.016$ ($p < 0.05$), dan nilai Adjusted R Square (R^2) = 0.70.³⁸

E. Kerangka Teori

Perilaku prososial merupakan sebuah perilaku yang menunjukkan bahwa individu tersebut memberikan manfaat pada orang lain.³⁹ Sehingga perilaku ini sangat di perlukan dalam lingkungan hidup manusia, namun setiap manusia memiliki karakteristik kepribadiannya masing-masing. Kepribadian yang dibawa oleh setiap individu menunjukkan ciri khas yang ada pada diri individu tersebut. Pengertian kepribadian sendiri merupakan bentuk respon atau tindakan yang dilakukan oleh individu terhadap orang lain.⁴⁰

Kepribadian yang di miliki oleh tiap individu sangat beragam, sehingga dengan berkembangnya zaman, maka muncul sebuah istilah untuk dapat mempermudah mempelajari kepribadian yaitu *Big Five Personality*. Istilah

³⁷ Citra Wahyuni and Sisca Permatasari, “Hubungan Antara Kepribadian Big Five Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa,” *ANFUSINA: Journal of Psychology* 3, no. 1 (April 24, 2020): 33–50, <https://doi.org/10.24042/ajp.v3i1.6126>.

³⁸ Ira Novita Noya, Achmad Irvan Dwi Putra, and Sarinah Sarinah, “Kepribadian Big Five untuk Melihat Perilaku Prososial Mahasiswa,” *Jurnal Ilmiah Psyche* 13, no. 2 (December 10, 2019): 82–97, <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v13i2.703>.

³⁹ Hanurawan, *PSIKOLOGI SOSIAL TERAPAN Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial*, 114.

⁴⁰ Wilcox, *PSIKOLOGI KEPRIBADIAN*, 266.

tersebut dikemukakan oleh Robert R. McCrae dan Paul Costa⁴¹, beliau berdua merupakan penggagas munculnya *Big Five Personality*.

Big Five Personality sendiri adalah bukan sebuah teori kepribadian yang berdiri sendiri, melainkan konsep kepribadian yang di dalamnya mengadopsi prinsip-prinsip dasar teori sifat.⁴² Pengelompokan kepribadian menurut *Big Five Personality*, pembagiannya di klasifikasikan sebagai *OCEAN* yaitu *Openess to Expericence*, (Terbuka terhadap hal-hal baru), *Conscientiousness* (Sifat Berhati-hati), *Extraversion* (Ekstraversi), *Agreeableness* (Mudah Akur atau Mudah Bersepakat), *Neuroticism* (Neurotisme).

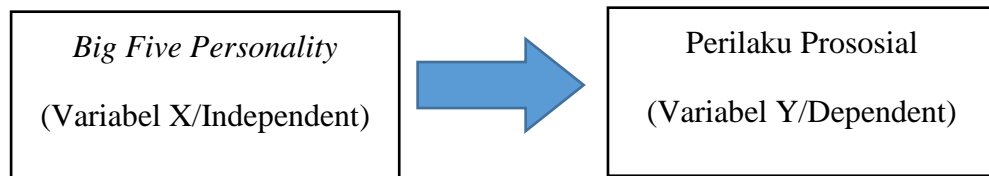
Mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan sosial untuk membantu korban bencana pada beberapa tahun yang lalu, otomatis mereka memiliki nilai-nilai prososial di dalam dirinya. Karena mereka mau untuk bertindak tanpa adanya timbal balik untuknya, selain itu dalam kegiatan tersebut juga di lakukan dari berbagai kalangan mahasiswa yang mengikuti organisasi ekstra kampus. Kepribadian yang di miliki oleh setiap mahasiswa dalam kegiatan tersebut juga berbeda-beda, hal yang di amati peneliti ialah mereka tetap melaksanakan kegiatan sosial sebagai bentuk perilaku prososial, dan juga bentuk adaptasi dan prioritas dibalik bermacam-macamnya kepribadian dan latar belakang mahasiswa yang mengikuti kegiatan sosial tersebut.

⁴¹ Nisa Rahma Nur Anganthi, *Psikologi Kepribadian Dalam Perspektif Spiritual Ilahiah : Mengenal Konsep Tauhid Asma Wa Sifat Asmaul Husna*, 1st ed. (Kartasura, Surakarta, Jawa Tengah: Muhammadiyah University Pers, 2020), 103–4.

⁴² Costa and McCrae, "A Five-Factor Theory of Personality," 160.

Pada penelitian ini merumuskan mengenai pengaruh *big five personality* sebagai variabel independent (X), kemudian perilaku prososial sebagai variabel *dependent* (Y). Berikut merupakan kerangka berpikir yang akan mendasari penelitian ini :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada di dalam penelitian, oleh karena itu dalam membuat rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat berupa pertanyaan.⁴³

Hipotesis diperlukan untuk mempermudah pembahasan di dalam penelitian, sehingga perlunya ada hipotesis yang di uji kebenarannya. Hipotesis yang diujikan adalah :

Ha : Terdapat pengaruh positif *big five personality* terhadap perilaku prososial mahasiswa yang mengikuti organisasi ekstra kampus di IAIN Kediri

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 99.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif *big five personality* terhadap perilaku prososial mahasiswa yang mengikuti organisasi ekstra kampus di IAIN Kediri